

ANALISA PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA PT. TATA BUSANA JAKARTA

Dwiyatmoko Pujiwidodo

Program Studi Sistem Informasi Akuntansi
AMIK BSI Jakarta
dwiyatmoko.dpw@bsi.ac.id

ABSTRACT

The main purpose of a business activity is generating as much profit as possible. In a trading company, the sale of merchandise is a major source of profit. Therefore, the company should be able to manage the resources they have to make the right policies, especially policies in terms of merchandise inventory accounting treatment. The role played by inventory leads to errors in the accounting treatment of stock merchandise will directly influence the presentation of the financial statements. Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 14 explains how the accounting treatment for inventories. During this PT. Tata Busana not conduct a review of the accounting treatment for inventories of merchandise customized with SFAS no. 14. Therefore, it is necessary to analyze the accounting treatment for inventories at PT. Tata Busana, whether in accordance with SFAS No. 14. The data obtained using the documentation and observation techniques. Analysis of the data is to use a comparison of inventory accounting perlakuan PT. Tata Busana with SFAS No. 14. PT. Tata Busana is a company engaged in the field of Muslim fashion retail. The results of the analysis as follows: there is a mismatch in the accounting treatment of PT. Dressmaking when compared with SFAS No. 14, especially in terms of measurement, recognition and disclosure of inventories

Keywords: Merchandise Inventory, Inventory Accounting Treatment, SFAS No. 14

I. PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan didalam mengelola persediaan barangnya. Didalam Laporan laba Rugi, nilai persediaan akan berpengaruh terhadap penghitungan Harga Pokok Penjualan dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap penghitungan Laba Rugi perusahaan. Didalam Laporan Neraca, Nilai Persediaan dikategorikan sebagai Aktiva Lancar.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 merupakan standar akuntansi di Indonesia yang mengatur tentang perlakuan akuntansi terhadap persediaan, baik dari sisi pendefinisian, pengukuran, pengakuan dan pengungkapan persediaan. Semua perusahaan, baik perusahaan jasa, dagang maupun industri yang memiliki dan mengelola persediaan wajib mengikuti PSAK No. 14 didalam perlakuan terhadap persediaan yang dimilikinya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Persediaan

A. Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan salah komponen yang penting dalam perusahaan dagang atau industri, karena pengelolaan persediaan yang tepat dapat menghasilkan penjualan yang semakin besar serta dapat menjamin kelangsungan usaha suatu perusahaan. Hal itu perlu dilakukan dengan menginvestasikan sejumlah uang ke dalamnya. Mereka harus mampu mempertahankan jumlah persediaan optimum untuk menjamin kebutuhan bagi kemajuan kegiatan perusahaan, baik secara kuantitas maupun kualitas.

Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Persediaan merupakan bentuk investasi, dari mana keuntungan itu bisa diharapkan melalui penjualan di kemudian hari. Oleh sebab itu pada kebanyakan perusahaan jumlah minimal persediaan harus dipertahankan untuk menjamin kontinuitas dan stabilitas penjualannya.

B. Konsep Persediaan

Prihadi (2011:246) mengatakan bahwa "Konsep persediaan bagi perusahaan yang

menjual produk, persediaan merupakan bagian yang vital bagi kelangsungan usahanya". Di setiap akhir tahun perusahaan melaporkan besarnya nilai persediaan akhir di neraca, yang akan menjadi persediaan awal di tahun berikutnya. Persediaan yang terjual akan tercatat sebesar biayanya di beban pokok penjualan dan tercatat sebagai penjualan sebesar volume dikalikan dengan harga jual.

C. Jenis – Jenis Persediaan

Sartono (2009:443) menerangkan bahwa jenis persediaan yang ada dalam perusahaan akan tergantung pada jenis perusahaan

Persediaan pada perusahaan dagang adalah barang dagangan yang diperoleh oleh perusahaan dengan maksud untuk dijual, jadi dalam perusahaan dagang tidak terjadi suatu proses untuk mengubah barang tersebut yang diperoleh dari perusahaan industri. Untuk persediaan barang dagang memiliki jenis barang yang terdiri dari : (Rangkuti,2006:7)

1. Persediaan perlengkapan (*Inventory Of Supplies*)

Merupakan barang yang dimiliki perusahaan yang fungsinya untuk memperlancar penjualan barang dagangan yang terdiri dari perlengkapan kantor, toko dan gudang.

2. Persediaan barang dagangan (*Merchandise Inventory*)

Merupakan barang-barang yang diperoleh perusahaan untuk dijual kembali tanpa melakukan perubahan atas barang tersebut.

D. Faktor – Faktor Yang Menentukan Tingkat Persediaan

Tampubolon (2013:86) menerangkan bahwa dalam menentukan kebijaksanaan tingkat persediaan barang secara optimal, perlu diketahui faktor – faktor yang menentukannya yaitu :

1. Biaya Persediaan.
2. Seberapa besar permintaan barang oleh pelanggan dapat diketahui? Apa bila permintaan barang dapat diketahui, maka korporasi dapat menentukan barang dalam suatu periode.
3. Lama penyerahan barang antara saat dipesan dengan barang tiba atau disebut sebagai *lead time* atau *delivery time*.
4. Terdapat atau tidak ada kemungkinan untuk menunda pemenuhan dari pembeli atau disebut sebagai *backlogging*.
5. Kemungkinan diperolehnya discount atas pembelian dalam jumlah yang besar

E. Akibat Kelebihan Atau Kekurangan Persediaan

Perusahaan sering kali mengalami permasalahan persediaan. Masalah persediaan biasanya terjadi karena adanya kelebihan persediaan atau kekurangan persediaan sehingga akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian.

Benny Alexandri dan Linna Ismawati (2005:45) menerangkan bahwa akibat kelebihan dan kekurangan persediaan adalah :

1. Akibat Kelebihan Persediaan
 - a. Beban bunga meningkat
 - b. Biaya penyimpanan dan pemeliharaan digudang meningkat
 - c. Resiko rusak
 - d. Kualitas menurun
2. Akibat Kekurangan Persediaan
 - a. Proses penjualan terganggu
 - b. Ada kapasitas aktiva tetap yang tidak terpakai
 - c. Pesanan tidak dapat dipenuhi

2.2. PSAK No. 14

A. Tujuan PSAK No. 14

Tujuan dari Pernyataan dalam PSAK No. 14 adalah untuk merumuskan perlakuan akuntansi untuk persediaan menurut sistem biaya historis. (PSAK,2010;14)

Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah jumlah biaya yang harus diakui sebagai aktiva dan konversi selanjutnya sampai pendapatan yang bersangkutan diakui

B. Ruang Lingkup PSAK No. 14

PSAK No. 14 harus diaplikasikan dalam penyusunan laporan keuangan dalam konteks system biaya historis tentang akuntansi persediaan, kecuali dalam hal : (PSAK,2010;14)

1. Pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak konstruksi
2. Instrumen Keuangan.
3. Persediaan yang dimiliki oleh produsen peternakan, produk pertanian dan kehutanan dan hasil tambang sepanjang persediaan tersebut dinilai berdasarkan nilai realisasi bersih sesuai dengan kelaziman praktek yang berlaku dalam industri tertentu.

C. Definisi Persediaan

Menurut PSAK (2010:14) yang dimaksud dengan persediaan adalah asset :

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.
2. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan.
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan

D. Pengukuran Persediaan

PSAK (2010:15) menyatakan bahwa persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah

Pengukuran persediaan meliputi : PSAK (2010:15)

1. Biaya Persediaan
Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai
2. Biaya Pembelian
Biaya pembelian persediaan meliputi harga pembelian, bea masuk dan pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh perusahaan kepada kantor pajak) dan biaya pengangkutan, penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa. Diskon magang, rabat dan pos lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian
3. Biaya Konversi
Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi dan biaya overhead produksi tetap dan variabel yang dialokasikan secara sistematis, yang terjadi dalam proses konversi bahan menjadi barang jadi. Pengalokasian biaya overhead produksi tetap ke biaya konversi didasarkan pada kapasitas normal fasilitas produksi, sedangkan Pengalokasian biaya overhead produksi tetap ke biaya konversi didasarkan pada penggunaan fasilitas produksi sebenarnya
4. Biaya Lain-Lain
Biaya lain hanya dibebankan sebagai biaya persediaan sepanjang biaya tersebut timbul agar persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai. Misalnya : dalam keadaan tertentu diperkenankan untuk membebankan biaya overhead non produksi atau biaya

perancangan produk untuk pelanggan khusus sebagai biaya persediaan

5. Biaya Persediaan Pemberian Jasa
Biaya persediaan perusahaan jasa terutama meliputi upah dan biaya personalia lainnya yang secara langsung menangani pemberian jasa, termasuk tenaga penyalia dan overhead yang diatribusikan.

Teknik pengukuran persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran dapat digunakan bila hasilnya mendekati biaya historis. Biaya standar memperhitungkan tingkat normal penggunaan bahan dan perlengkapan, upah, efisiensi dan pemanfaatan kapasitas. Metode eceran sering digunakan dalam perdagangan eceran untuk menilai sejumlah besar barang yang berubah dengan cepat dan memiliki margin yang tidak jauh berbeda sehingga tidak praktis kalau menggunakan metode penetapan biaya lainnya.

Rumus biaya persediaan untuk barang yang lazimnya tidak dapat diganti dengan barang lain dan barang serta jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek khusus harus dihitung berdasarkan identifikasi khusus. Sedangkan untuk biaya persediaan lainnya, harus dihitung dengan rumus biaya *FIFO*, *LIFO* dan *Average*

E. Pengakuan Persediaan

PSAK (2010:15) menyatakan bahwa Jika barang dalam persediaan dijual, maka nilai persediaan yang tercatat tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut

F. Pengungkapan Persediaan

PSAK (2010:15) menyatakan bahwa, laporan keuangan harus mengungkapkan :

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang dipakai
2. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi perusahaan
3. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat sebesar nilai realisasi bersih
4. Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai penghasilan selama periode pemulihan tersebut
5. Kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan

6. Nilai tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode meliputi biaya yang sebelumnya termasuk dalam pengukuran barang dalam persediaan yang telah dijual dan biaya overhead produksi yang tidak teralokasikan serta jumlah abnormal biaya produksi persediaan. Kondisi perusahaan juga membuka peluang memasukkan biaya lainnya, seperti biaya distribusi

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus pada perusahaan. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* karena variabel yang diteliti tidak dikenai suatu tindakan, perlakuan atau manipulasi, melainkan hanya meneliti dan mengungkapkan faktor – faktor yang diteliti berdasarkan keadaan yang sudah ada.

Penelitian dilaksanakan pada PT. Tata Busana yang beralamat di Jl. Taman Malaka Barat V Blok E10/26 Jakarta Timur. PT. Tata Busana adalah sebuah perusahaan yang menjual aneka busana muslim dan perlengkapan ibadah.

Metode pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan cara mengadakan pencatatan, pengumpulan bahan – bahan tertulis yang mempunyai keterkaitan dengan permasalahan yang tengah penulis amati. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah perlakuan akuntansi terhadap persediaan barang dagangan pada PT. Tata Busana.

IV. HASIL & PEMBAHASAN

4.1. Laporan Keuangan PT. Tata Busana

Laporan Keuangan di PT. Tata Busana meliputi :

Tabel 1 : Laporan Laba Rugi PT. Tata Busana

| | | | |
|-----------------|--------------------------------------|-------------|--------------------|
| 4-000000 | Penjualan | | 728.540.750 |
| 4-100001 | Penjualan Gamis | 378.500.000 | |
| 4-100002 | Penjualan Baju Koko | 234.780.000 | |
| 4-100003 | Penjualan Aksesoris | 89.125.750 | |
| 4-100018 | Penjualan Lainnya | 35.335.500 | |
| 4-200006 | Retur Penjualan | -2.150.000 | |
| 4-200007 | Discount Penjualan | -7.050.500 | |
| 5-000000 | Harga Pokok Penjualan (HPP) | | 162.280.750 |
| 5-100001 | HPP Gamis | 88.800.000 | |
| 5-100002 | HPP Baju Koko | 57.350.250 | |
| 5-100003 | HPP Aksesoris | 12.110.000 | |
| 5-100018 | HPP Penjualan Lainnya | 4.020.500 | |
| | Laba (Rugi) Kotor | | 566.260.000 |
| 6-000000 | Beban Administrasi dan Umum | | 455.391.000 |
| 6-100000 | Beban Gaji & Upah | | 150.215.500 |
| 6-110001 | Gaji Karyawan | 69.750.000 | |
| 6-110002 | Tunjangan/ Bonus Karyawan | 25.000.000 | |
| 6-110003 | Tunjangan Kesehatan Karyawan | 20.100.000 | |
| 6-110004 | Tunjangan Makan Karyawan | 18.770.000 | |
| 6-110005 | Lembur Karyawan | 7.775.000 | |
| 6-110006 | Pakaian Kerja | 5.670.500 | |
| 6-110007 | Tunjangan PPH Pasal 21 | 3.150.000 | |
| 6-200000 | Beban Marketing dan Penjualan | | 6.220.000 |
| 6-211001 | Free Gift | 875.000 | |
| 6-211002 | Event | 1.105.000 | |
| 6-211003 | Advertising | 1.890.000 | |
| 6-211004 | Pengiriman Barang Dagang | 2.350.000 | |
| 6-300000 | Beban Kantor | | 132.500.500 |
| 6-311001 | Perlengkapan Kantor | 48.875.500 | |
| 6-311002 | Research & Development | 11.750.000 | |
| 6-311003 | Listrik, Telepon, PDAM & Internet | 15.325.000 | |
| 6-311004 | Beban Pemeliharaan Gedung | 18.850.000 | |
| 6-311005 | Pajak | 11.100.000 | |

| | | | |
|--|--|------------|--------------------|
| 6-311006 | Sumbangan | 1.750.000 | |
| 6-311007 | Keperluan Kantor Lainnya | 24.850.000 | |
| 6-600000 | Beban Kendaraan | | 31.025.000 |
| 6-611001 | BBM, Parkir & Tol kendaraan | 5.500.000 | |
| 6-611002 | Service kendaraan | 12.750.000 | |
| 6-611003 | Pajak Kendaraan | 7.225.000 | |
| 6-611004 | Asuransi Kendaraan | 5.550.000 | |
| 6-700000 | Beban Penyusutan | | 135.430.000 |
| 6-710001 | Bangunan | 85.425.000 | |
| 6-710002 | Kendaraan | 33.225.000 | |
| 6-710003 | Peralatan Kantor | 12.005.000 | |
| 6-710004 | Furniture Kantor | 4.775.000 | |
| Laba (Rugi) Bersih sebelum pendapatan & beban lain-lain | | | 110.869.000 |
| 8-000000 | Pendapatan Lain - lain | | 16.280.000 |
| 8-110001 | Pendapatan Bunga | 8.455.000 | |
| 8-110002 | Keuntungan Atas Penjualan Aktiva Tetap | 7.825.000 | |
| 9-000000 | Beban Lain - lain | | -2.925.000 |
| 9-110001 | Beban Bunga | -2.150.000 | |
| 9-110002 | Beban Administrasi Bank | -775.000 | |
| Laba (Rugi) Bersih | | | 124.224.000 |

Sumber : Hasil Penelitian (2014)

Tabel 2 : Neraca PT. Tata Busana

| | | | |
|-----------------|-----------------------------|--------------------|----------------------|
| 1-000000 | Aktiva | | 2.199.177.500 |
| 1-100000 | Aktiva Lancar | | 906.119.500 |
| 1-110000 | Kas Dan Setara Kas | | 228.640.000 |
| 1-111000 | Kas | 14.890.000 | |
| 1-111001 | Kas Kecil | 12.890.000 | |
| 1-111002 | Kas Belum Disetor | 2.000.000 | |
| 1-112000 | Bank | 213.750.000 | |
| 1-112004 | BNI | 88.750.000 | |
| 1-112005 | BCA | 125.000.000 | |
| 1-120000 | Piutang | | 67.529.500 |
| 1-121001 | Piutang Usaha | 58.750.000 | |
| 1-211004 | Piutang lainnya | 8.779.500 | |
| 1-130000 | Persediaan | | 575.000.000 |
| 1-130001 | Persediaan Gamis | 315.000.000 | |
| 1-130002 | Persediaan Baju Koko | 225.000.000 | |
| 1-130003 | Persediaan Aksesoris | 35.000.000 | |
| 1-140000 | Biaya Dibayar Dimuka | | 34.950.000 |
| 1-141002 | Asuransi Dibayar Dimuka | 8.750.000 | |
| 1-141003 | Beban Iklan Dibayar Dimuka | 4.445.000 | |
| 1-180000 | Uang Muka Pembelian | 8.875.000 | |
| 1-150000 | Pajak Dibayar Dimuka | 12.880.000 | |

| | | |
|-----------------|---------------------------------|----------------------|
| 1-200000 | Aktiva Tidak Lancar | 1.293.058.000 |
| 1-220000 | Aktiva Tetap | 1.293.058.000 |
| 1-221001 | Tanah | 685.550.000 |
| 1-221002 | Bangunan Kantor | 428.850.000 |
| 1-221003 | Kendaraan | 175.250.000 |
| 1-221004 | Peralatan Kantor | 44.457.000 |
| 1-221006 | Furniture Kantor | 18.955.500 |
| 1-228101 | Akum Peny Bangunan Kantor | -38.885.000 |
| 1-228102 | Akum Peny Kendaraan Kendaraan | -13.124.500 |
| 1-228103 | Akum Peny Peralatan Kantor | -5.750.000 |
| 1-228105 | Akum Peny Furnitur Kantor | -2.245.000 |
| 1-230000 | Investasi Jangka Panjang | 0 |
| 2-000000 | Hutang | 669.575.000 |
| 2-100000 | Hutang Jangka Pendek | 78.250.000 |
| 2-110000 | Hutang Usaha | 41.885.000 |
| 2-120000 | Hutang Pihak Ketiga | 13.750.000 |
| 2-130000 | Hutang Gaji | 6.750.000 |
| 2-140000 | Hutang Pajak | 15.865.000 |
| 2-200000 | Hutang Jangka Panjang | 591.325.000 |
| 2-210000 | Hutang Bank | 385.700.000 |
| 2-220000 | Hutang Leasing | 177.450.000 |
| 2-230000 | Biaya Yang Masih Harus Dibayar | 28.175.000 |
| 2-230001 | BYMHD Jamsostek | 2.750.000 |
| 2-230002 | BYMHD Jasa Pengelola Keamanan | 800.000 |
| 2-230003 | BYMHD Pendidikan dan Latihan | 5.850.000 |
| 2-230004 | BYMHD Jaminan Kesehatan/BPJS | 18.775.000 |
| 3-000000 | Modal Usaha | 1.529.602.500 |

Sumber : Hasil Penelitian (2014)

Tabel 3 : Persediaan PT. Tata Busana

| Nama Persediaan | PBD Awal | Pembelian Netto | PBD Akhir | HPP |
|----------------------|-------------|-----------------|-------------|------------|
| Persediaan Gamis | 121.450.000 | 282.350.000 | 315.000.000 | 88.800.000 |
| Persediaan Baju Koko | 77.500.000 | 204.850.250 | 225.000.000 | 57.350.250 |
| Persediaan Aksesoris | 23.100.000 | 24.010.000 | 35.000.000 | 12.110.000 |

Sumber : Hasil Penelitian (2014)

4.2. Analisa Perlakuan Akuntansi Persediaan Pada PT. Tata Busana

Berdasarkan data Laporan Keuangan dan hasil Tanya jawab penulis dengan pihak

manajemen PT. Tata Busana, maka dapat dibuat analisa terhadap perlakuan akuntansi persediaan pada PT. Tata Busana sebagai berikut :

Tabel 4 : Analisa Perlakuan Akuntansi Persediaan di PT. Tata Busana

| No | Analisa | PSAK No. 14 | PT. Tata Busana | Sesuai | Tidak Sesuai |
|----|---------------|---|--|--------|--------------|
| 1 | Pendefinisian | <p>Persediaan adalah asset :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal. - Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan. - Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa | PT. Tata Busana memiliki persediaan barang yang tersedia dijual dalam kegiatan usahanya. | √ | |
| | | <p>Persediaan adalah barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali</p> | Barang yang tersedia dijual di PT. Tata Busana merupakan persediaan awal yang dimiliki di tambah dengan pembelian barang selama tahun 2014 | √ | |
| 2 | Pengukuran | <p>Persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau realisasi bersih, mana yang lebih rendah</p> | Nilai persediaan di PT. Tata Busana adalah sebesar taksiran harga jual setelah dikurangi taksiran biaya yang diperlukan | √ | |
| | | <p>Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual</p> | PT. Tata Busana hanya memperhitungkan biaya pembelian didalam menghitung besarnya biaya persediaan | | √ |
| | | <p>Biaya pembelian persediaan meliputi harga pembelian, bea masuk dan pajak lainnya, biaya pengangkutan, penanganan dan biaya lainnya yang secara didistribusikan pada harga perolehan barang. Diskon, rabat dan pos lain yang serupa juga dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian</p> | Biaya pembelian di PT. Tata Busana meliputi harga pembelian, bea masuk, pajak, biaya angkut dan potongan penjualan | √ | |
| | | <p>Biaya konversi meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, BOP Tetap dan BOP Variabel yang dialokasikan secara sistematis, yang terjadi dalam konversi bahan menjadi barang jadi</p> | Pada PT. Tata Busana tidak terdapat Biaya Konversi, karena PT. Tata Busana tidak melakukan proses produksi | | √ |

| | | | |
|---|--|--|---|
| | Biaya lain hanya dibeban sebagai biaya per – sediaan sepanjang biaya tersebut timbul agar persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual | PT. Tata Busana tidak memperhitungkan biaya lain dalam menentukan besarnya biaya persediaan | √ |
| | Teknik pengukuran per – sediaan seperti metode biaya standar atau metode eceran, dapat digunakan bila hasilnya mendekati biaya historis. Metode Biaya standar memper – hitungkan tingkat normal penggunaan bahan, upah, efisiensi dan pemanfaatan kapasitas. Metode eceran sering digunakan dalam perdagangan eceran untuk menilai persediaan sejumlah besar barang yang berubah dengan cepat dan memiliki margin yang jauh berbeda. | PT. Tata Busana mengukur persediaannya berdasarkan biaya standar dan pada akhir tahun membandingkannya dengan biaya pembelian | √ |
| | Biaya persediaan harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya MPKP, rata-rata tertimbang atau MTKP, kecuali biaya persediaan untuk barang yang lazimnya tidak dapat digantikan dengan barang lain | Biaya persediaan di PT. Tata Busana dihitung dengan menggunakan rumus MPKP | √ |
| 3 | Pengakuan Jika barang dalam persediaan dijual, maka nilai tercatat persediaan harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut | Pengurangan nilai persediaan akibat adanya penjualan di PT. Tata Busana akan diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. | √ |
| | Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut | Setiap terjadinya penurunan nilai persediaan di bawah nilai biaya persediaan, maka akan langsung dicatat pada periode tersebut oleh PT. Tata Busana sebagai kerugian akibat penurunan nilai persediaan | √ |
| 4 | Pengungkapan Laporan keuangan harus mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran per | Laporan Keuangan PT. Tata Busana menunjukkan bahwa nilai persediaan diukur sebesar biaya | √ |

| | | |
|---|---|---|
| sediaan termasuk rumus biaya yang digunakan | pembelian dan menggunakan rumus MPKP | |
| Laporan keuangan harus mengungkapkan total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi perusahaan | Laporan keuangan PT. Tata Busana menunjukkan bahwa Persediaan di PT. Tata Busana dicatat berdasarkan klasifikasinya yaitu persediaan gamis, persediaan baju koko dan persediaan aksesoris | √ |
| Laporan keuangan harus mengungkapkan jumlah tercatat persediaan yang dicatat sebesar nilai realisasi bersih | Laporan keuangan PT. Tata Busana menunjukkan bahwa nilai persediaan di PT. Tata Busana adalah sebesar taksiran harga jual setelah dikurangi taksiran biaya yang diperlukan | √ |

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2014)

V. PENUTUP

1. Persediaan barang di PT. Tata Busana meliputi Persediaan Gamis, Persediaan Baju Koko dan Persediaan Aksesoris
2. Berdasarkan hasil analisa perlakuan persediaan di PT. Tata Busana dengan menggunakan PSAK No. 14, terlihat bahwa perlakuan persediaan di PT. Tata Busana sudah sesuai dengan PSAK No. 14. Kecuali dalam hal pengukuran persediaan, terdapat perbedaan perlakuan persediaan dengan PSAK No. 14 karena di PT. Tata Busana tidak terdapat biaya konversi.

DAFTAR PUSTAKA

Alexandri, Benny dan Linna Ismawati. 2005. Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta. Salemba Empat

Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. Standar Akuntansi Keuangan . Jakarta: Salemba.

Prihadi, Toto. 2011. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PPM.

Rangkuti, Freddy. 2006. Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sartono, Agus. 2009. Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi. Yogyakarta. BPFE

Tampubolon, Manahan P. 2013. Manajemen Operasional. Jakarta. Mitra Wacana Media